MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN CANGKANG TELUR PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SUMBERJO KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi PG PAUD

OLEH :

NILNA MUNA

NPM : 11.1.01.11.0393

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

NILNA MUNA
NPM : 11.1.01.11.0393

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN CANGKANG TELUR PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SUMBERJO KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 17 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi	**INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd, M.Psi**
NIDN. 0717015501	**NIDN. 0729078402**

Skripsi oleh:

NILNA MUNA
NPM : 11.1.01.11.0393

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN CANGKANG TELUR PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SUMBERJO KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 27 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi (.....)
3. Penguji II : Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi (.....)

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN CANGKANG TELUR PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SUMBERJO KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

NILNA MUNA
NPM : 11.1.01.11.0393
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email nilnamuna11@yahoo.co.id
Pembimbing I
Drs. Kuntjojo. M.Pd., M.Psi

NIDN.0717015501

Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi

NIDN. 0729078402

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian Tindakan ini dilakukan pada anak didik kelompok B di TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan anak dalam hal mengembangkan motorik halus anak masih rendah. Akibatnya anak kurang mampu dalam kreatifitas.

Permasalahan penelitian ini adalah " Benarkah Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur dapat diterapkan untuk mengembangkan Kemampuan Motorik Halus anak didik kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 ?"

Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak didik kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ini dilaksanakan dalam 3 siklus, menggunakan instrumen berupa RKM dan RKH, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru dan hasil belajar anak didik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan di terima, sehingga dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan lain, tentunya dengan suasana belajar menarik dan menyenangkan yang diciptakan oleh guru.

Saran pada penelitian ini adalah jika teman-teman guru TK ingin meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik disarankan menggunakan kegiatan melukis dengan cangkang telur karena penelitian ini telah dapat dibuktikan keberhasilannya dan untuk kepala sekolah terutama kepala TK Al-Hidayah Sumberjo supaya menyediakan peralatan yang digunakan untuk melukis lebih lengkap seperti cat air, kuas , palet dll karena melukis dengan cangkang telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci **:** kemampuan motorik halus , ketepatan melukis, kerapian melukis.

I. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan anak usia dini, bermain merupakan sarana belajar bagi anak. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif , fisik motorik , bahasa , nilai agama dan moral serta sosial emosional. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting bagi manusia terutama anak usia dini karena gerakan motorik halus itu menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menggunting, menulis , menggambar dan sebagainya. Selain itu perkembangan motorik halus juga dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Ketrampilan motorik halus sebaiknya dibiasakan sejak dini melalui proses latihan yang rutin berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang pensil, pensil tersebut dipegang dengan posisi terbalik atau dipegang dengan cara kurang tepat, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya. Melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar, melukis dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan ketrampilan motorik mereka, karena hampir setiap anak gemar menggambar, mewarnai, dan melukis. Kegiatan motorik halus sebaiknya juga diperkenalkan pada anak-anak usia pra sekolah , sebab kegiatan motorik halus merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis dan menggambar . Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai geraka-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat sekolah. Dengan berkembangnya motorik halus pada anak sejak dini diharapkan agar anak mampu mengontrol keseimbangan tubuhnya dan mampu mengembangkan potensi serta kreatifitas yang dimiliki terutama semua hal atau kegiatan yang berhubungan dengan saraf atau otak seperti menggambar, melukis, menggunting, menulis dan lainnya.

Harapan yang dipaparkan diatas belum sepenuhnya terwujud pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo dikarenakan kemampuan motorik halus setiap anak itu berbeda-beda, sealin itu perencanaan pengembangan motorik halus anak tidak begitu ditekankan , guru hanya merencanakan pembelajaran yang monoton dan bentuk evaluasi yang kurang menarik bagi anak sehingga kemampuan motorik halus anak kurang maksimal. Hal itu dapat peneliti amati dari kegiatan menggerakkan pergelangan tangan saat memegang kertas dan menyalurkan perasaannya menciptakan keindahan melalui kegiatan melukis atau menggambar jauh dari ketuntasan minimal. Selain itu juga masih banyak anak yang

kurang memperhatikan intruksi, petunjuk atau arahan dari guru, mereka hanya menggambar corat-coret sesukanya sehingga proses pembelajaran dari minggu ke minggu kurang ada hasil yang memuaskan. Dari hasil pengamatan dilapangan diperoleh data perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo yang memperoleh bintang * (1) sebanyak 4 anak (20 %), bintang ** (2) sebanyak 8 anak (40 %), bintang *** (3) sebanyak 6 anak (30 %) dan yang mendapat bintang **** (4) sebanyak 2 anak (10 %) dari jumlah murid seluruhnya 20 anak. Dari keterangan tersebut berarti ketuntasan anak belum tercapai.

Belum berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo merupakan masalah yang harus dipecahkan untuk itulah peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar."

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Menurut Santrock (1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat.

Saputra dan Rudyanto (2005: 118) mengatakan bahwa motori halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanyamelibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Menurut Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Depdiknas:2007:1)

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya

melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

2. Pengertian Melukis

Menurut Galeria Fasya Art Studio, Melukis merupakan cabang atau bagian dari seni rupa dimana wujud dari lukis itu sendiri merupakan karya dua dimensi (dwi matra). Walaupun memiliki dasar pengertian yang sama dengan seni rupa, namun lukis memiliki arti yang lebih karena lukis merupakan sebuah pengembangan yang lebih utuh dari sekedar menggambar.

Soedarso Sp (1990: 11), Melukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur - unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna.

Harry Sulastianto, Melukis merupakan cabang seni rupa murni yang karyamya berwujud dua dimensi. Lukis biasanya dilakukan diatas kain kanvas dengan mengunakan cat minyak, atau cat akrilik.

Jim Supangat, Melukis merupakan upaya menegaskan kembali pengalaman masa lalu pada konteks sekarang.

Soni Ade & Imam R, Melukis merupakan kekuatan peradaban manusia, kekuatan budaya. Karena dalam melakukan lukis kita dilatih untuk jeli, cermat, dan teliti dalam mengamati berbagai fenomena alam dan kehidupannya.

Pusat Profil dan Biografi Indonesia, Lukis merupakan suatu imajinasi dalam mengekspresikan kreativitas seorang seniman yang direalisasikan pada suatu karya seni keindahan (estetika)

Noryan Bahari, Melukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi

3. Kelengkapan Untuk Melukis

Kegiatan melukis dengan cangkang telur membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut:

Cangkang Telur, Cat Air, Air, Batang lidi, Kuas, Palet, Isolasi

Prosedur Melukis dengan Cangkang Telur :

1) Larutkan cat air dengan sedikit air di palet.
2) Ambil cangkang telur kemudian warnai seluruh permukaan cangkang dengan warna putih.
3) Tunggu hingga warna kering.
4) Setelah kering mulailah melukis sesuka hati.
5) Apabila lukisan sudah selesai jemur hingga kering.
6) Setelah itu tambahkan batang lidi dibagian bawah cangkang telur dan rekatkan dengan isolasi.

4. Fungsi Melukis dengan Cangkang Telur bagi Perkembangan Anak

Fungsi melukis dengan media cangkang telur ini antara lain :

1) Anak mampu mengasah kreatifitas dengan baik.
2) Anak mampu mengembangkan aspek motorik halusnya melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur.
3) Anak mampu mengenali berbagai macam warna melalui kegiatan melukis tersebut.
4) Anak mampu berkomunikasi dengan guru atau teman – temannya melalui metode tanya jawab.
5) Mengembangkan rasa percaya diri dan sosialisasi pada anak.

B. Kerangka Berpikir

Mengembangkan motorik halus pada anak melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur, dan dalam hal ini peneliti mengkaji tentang penggunaan media tersebut sebelum perlakuan, peneliti mengadakan pratest (sebelum penerapan) dan setelah perlakuan diterapkan. Peneliti mengadakan observasi untuk melihat secara langsung apakah hasil setelah penerapan (pasca test) meningkat atau tidak berkembang pada saat proses melukis berlangsung.

Saat melakukan kegiatan melukis dengan cangkang telur anak – anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya agar bisa melukis dengan kreatif dan menghasilkan karya yang membanggakan.

Diharapkan dengan kegiatan melukis melalui cangkang telur kemampuan anak dapat dikembangkan sesuai dengan usianya dalam mengasah kreatifitas anak seperti yang diharapkan. Indikator kemampuan motorik halus melukis dengan cangkang telur meliputi pengenalan warna, keberanian dalam mencanpur warna dan kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya. Kemampuan anak akan bertambah dengan ketentuan bahwa nilai ketuntasan belajar dinyatakan berhasil bila telah mencapai 75 % dalam setiap indikator kemampuan motorik halus anak dalam mengasah kreatifitas mereka.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian adalah anak – anak kelompok B TK Al – Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dengan jumlah 20 anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki – laki. Penelitian ini bertempat di kelas B TK Al – Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B karena subjek penelitian adalah anak – anak kelompok B, penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan, sehingga akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010) yaitu berbentuk spiral dari siklus atau putaran yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik hasil karya, unjuk kerja dan observasi. Teknik unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sebagai dasar kriteria ketuntasan belajar anak berdasarkan instrumen unjuk kerja. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses pembelajaran berdasarkan instrumen observasi. Teknik hasil karya digunakan untuk melihat kreatifitas anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar kegiatan/unjuk kerja anak dan lembar observasi. Lembar kegiatan anak digunakan untuk mengetahui keberhasilan anak melalui melalui melukis dengan cangkang telur. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan anak selama proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan :
P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu.
F : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu.
N : Jumlah anak keseluruhan.

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 20 Januari 2015
Siklus II : 27 Januari 2015
Siklus III : 03 Februari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	7 anak	35%
2	Belum Tuntas	13 anak	65%
Jumlah		20 anak	100%

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al – Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar semester II bulan Januari – Februari pada anak didik kelompok B tahun ajaran 2014/2015 dengan pengembangan aspek kognitif melalui permainan memancing ikan.Lembaga ini dipilih karena di TK Al – Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar merupakan tempat bertugas peneliti. Selain itu masih ditemukan kurangnya kemampuan kognitif anak terutama dalam hal mengenal warna. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al - Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014/2015. Adapun hal – hal yang di observasi yaitu kemampuan melukis , deskripsi penelitian secara umum anak didik melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan peneliti yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2015 dengan jumlah 20 anak hadir seluruhnya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru kelas dan pengamat.
Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

a. Hasil Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

Dari hasil tabel diatas secara individual sebanyak 7 anak (35%) telah melakukan proses belajar secara tuntas, tetapi secara klasikal belum dapat dinyatakan tuntas karena belummencapai 75 %.

b. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pada siklus I anak yang mendapatkan bintang 1 sebanyak 6 anak dengan prosentasi 30 %, anak yang mendapat bintang 2 sebanyak 7 anak dengan prosentasi 35%, anak yang mendapat bintang 3 sebanyak 5 anak dengan prosentasi 25% dan yang mendapat bintang 4 sebanyak 2 anak dengan prosentase 10%. Jadi prosentasi ketuntasan dalam belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 7 anak dengan prosentasi 35% sudah tuntas dan yang belum tuntas ada 13 anak yaitu prosentasinya 65%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa penyampaian tujuan yang dilakukan guru, memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan melukis sudah baik. Akan tetapi masih terdapat hal-hal yang kurang dalam kegiatan proses pembelajaran seperti guru kurang aktif dalam memberikan motivasi pada anak ,serta kurang aktif mengadakan tanya jawab, kurang dalam memotivasi pada anak, sehingga hal ini mengakibatkan beberapa anak kurang memahami apa yang di diperintahkan oleh guru, serta kurang mampu dalam melaksanakan kegiatan melukis dengan cangkang telur.

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	11 anak	55%
2	Belum Tuntas	9 anak	45%
Jumlah		20 anak	100%

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan peneliti yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2015 dengan jumlah 20 anak hadir seluruhnya.

No.	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal : Bintang Tiga	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anam	√					√
2.	Fafa			√		√	
3.	Adinda		√				√
4.	Kirana	√					√
5.	Fariz			√		√	
6.	Hafidz	√					√
7.	Radit		√				√
8.	Ulum				√	√	
9.	Ridho			√		√	
10.	Ita		√				√
11.	Tutuk			√		√	
12.	Arya		√				√
13.	Noval		√				√
14.	Tiwi			√		√	
15.	Hafiz	√					√
16	Aldi		√				√
17	Nisa	√					√
18	Sela	√					√
19	Salsa				√	√	
20	Tasya		√				√
JUMLAH		6	7	5	2	7	13
PROSENTASE		30 %	35 %	25 %	10 %	35%	65%

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru kelas dan pengamat.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

a. Hasil Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

Dari hasil tabel diatas secara individual sebanyak 9 anak (60%) telah melakukan proses belajar secara tuntas , tetapi secara klasikal belum dapat dinyatakan tuntas karena belum mencapai 75 %.

b. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Dari tabel tersebut ddijelaskan pada siklus II anak yang mendapatkan bintang 1 sebanyak 4 anak dengan prosentasi 20 %, anak yang mendapat bintang 2 sebanyak 5 anak dengan prosentasi 25%, anak yang mendapat bintang 3 sebanyak 7 anak dengan prosentasi 35% dan yang mendapat bintang 4 sebanyak 4 anak dengan prosentase 20%. Jadi prosentasi ketuntasan dalam belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 11 anak dengan prosentasi 55% sudah tuntas dan yang belum tuntas ada 9 anak yaitu prosentasinya 45%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa penyampaian tujuan yang dilakukan guru,memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat hal-hal yag kurang dalam kegiatan proses pembelajaran seperti ,guru kurang aktif
dalam memberi tanya jawab kepada anak, serta guru kurang aktif dalam memberikan motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat mengakibatkan beberapa

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	17 anak	85%
2	Belum Tuntas	3 anak	15%
Jumlah		20 anak	100%

anak kurang memahami apa yang diperintahkan oleh guru, serta anak kurang mampu dalam melaksanakan kegiatan melukis dengan cangkang telur.

2. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan peneliti yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Februari 2015 dengan jumlah 20 anak hadir seluruhnya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru kelas dan

No.	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal : Bintang Tiga	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anam	√					√
2.	Fafa			√		√	
3.	Adinda		√				√
4.	Kirana	√					√
5.	Fariz			√		√	
6.	Hafidz	√					√
7.	Radit		√				√
8.	Ulum				√	√	
9.	Ridho				√	√	
10.	Ita		√				√
11.	Tutuk				√	√	
12.	Arya			√		√	
13.	Noval		√				√
14.	Tiwi				√	√	
15.	Hafiz	√					√
16	Aldi			√			√
17	Nisa		√			√	
18	Sela			√		√	
19	Salsa			√		√	
20	Tasya			√		√	
JUMLAH		4	5	7	4	11	9
PROSENTASE		20 %	25 %	35 %	20 %	55%	45%

pengamat.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

a. Hasil Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

Berdasarkan data hasil prosentase ketuntasan belajar anak di atas dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar sudah mencapai 85%, sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat dikategorikan sudah tuntas.

b. Hasil Penilaian Kemampua Motorik Halus Anak Pada Siklus III

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan pada siklus II anak yang mendapatkan bintang 1 sebanyak 0 anak dengan prosentasi 0 %, anak yang mendapat bintang 2 sebanyak 3 anak dengan prosentasi 15%, anak yang mendapat bintang 3 sebanyak 4 anak dengan prosentasi 20% dan yang mendapat bintang 4 sebanyak 13 anak dengan prosentase 65%. Jadi prosentasi ketuntasan dalam belajar yang diperoleh pada siklus III adalah 17 anak dengan prosentasi 85% sudah tuntas dan yang belum tuntas ada 3 anak yaitu prosentasinya 15%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memotivasi pada anak saat kegiatan berlangsung. Anak sudah mampu melakukan kegiatan melukis dengan cangkang telur sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

No.	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal : Bintang Tiga	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anam			√		√	
2.	Fafa			√		√	
3.	Adinda				√	√	
4.	Kirana		√				√
5.	Fariz			√		√	
6.	Hafidz				√	√	
7.	Radit				√	√	
8.	Ulum				√	√	
9.	Ridho				√	√	
10.	Ita		√				√
11.	Tutuk				√	√	
12.	Arya			√		√	
13.	Noval				√	√	
14.	Tiwi				√	√	
15.	Hafiz		√				√
16	Aldi				√	√	
17	Nisa				√	√	
18	Sela				√	√	
19	Salsa				√	√	
20	Tasya				√	√	
JUMLAH		0	3	4	13	17	3
PROSENTASE		0 %	15 %	20 %	65 %	85%	15%

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Dari data – data yang diperoleh dari siklus I – III dan hasil yang dicapai selama mengadakan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak dalam hal mengembangkan kreatifitas melalui melukis dengan cangkang telur sangat baik diterapkan karena dapat meningkatkan daya pikir, ketepatan , dan kreatifitas anak. Peningkatan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

Hasil Penilaian Prosentase Ketuntasan Belajar Anak dalam Kemampuan Motorik Halus Melalui Melukis Dengan Cangkang Telur Mulai Pra Tindakan Sampai Tindakan Siklus III Pada Anak Kelompok B TK Al – Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

No	Bintang	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	*	50%	30%	20%	0%
2	**	25%	35%	25%	15%
3	***	25%	25%	35%	20%
4	****	0%	10%	20%	65%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kec. Kademangan Kab. Blitar sudah mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan dengan baik yaitu anak yang mendapat bintang 3 dan 4 waktu pra tindakan 25% , pada siklus I 35%, pada siklus II 45% dan

pada siklus III 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan melukis dengan cangkang telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Al - Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat **diterima.**

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini mulai siklus I samapai siklus III peneliti tidak menemukan kendala dan hambatan apapun sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan kegiatan melukis dengan cangkang telur dapat dibuktikan kebenaranya, sehingga hipotesis diterima untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru TK

Jika teman-teman guru TK ingin meningkatkan kemampuan motorik halus terutama anak kelompok B disarankan melalui kegiatan melukis dengan cangkang telur karena kegiatan tersebut sudah dapat dibuktikan keberhasilannya.

2. Bagi Kepala TK Al-Hidayah Sumberjo

Bagi Kepala TK Al-Hidayah Sumberjo supaya menyediakan peralatan yang digunakan untuk melukis lebih lengkap seperti cat air, kuas dan palet dapat dibuktikan keberhasilannya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak .

DAFTAR PUSTAKA

1. Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Pres
2. Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
3. Bahari, Nuryan. 2004. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Jakarta : Pustaka Pelajar
4. Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD
5. Dimyati dan Mujiono. 1990. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta
6. Dini P. dan Daeng Sri. 1996. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta : Depdikbud
7. Drs. Ms. Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus AUD*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti
8. Endang, Rini Sukamti. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta : FIK UNY
9. Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga

10. John. W. Suntrock. 1995. *Life Span Development(Perkembangan Masa Hidup).* Jakarta : Erlangg
11. Kartini Kartono. 1998. *Psikologi Anak. Bandung*. Alumni
12. Lindya. 2008. *Motorik Halus*. (www.prefsot.com)
13. Rumini S, Sundari S. *Perkembangan Anak dan Remaja (Buku Pegangan Kuliah).2004.* Jakarta : Rieneka Cipta
14. Soedarso SP. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Suku Dayar Sana
15. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung : Alfabeta CV
16. Sulastianto, Harry. 2000.*" Surealisme Yogyakarta " Sebuah Tinjauan Terhadap Kecenderungan Terhadap Seni Lukis Kontemporer Indonesia.* Bandung : ITB (Thesis tidak dipublikasikan)
17. Suyanto , Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
18. Yudha M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Komparatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta : Depdiknas